

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi langsung dengan cara melakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh dan santri penghafal al-Qur'an pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus untuk memperoleh data yang konkrit mengenai motivasi santri menghafal al-Qur'an, dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah postpositivisme fenomenologik-intrepretif dengan model paradigma naturalistik, karena model ini menuntut untuk terjun langsung ke lapangan. Metode yang digunakan dalam pendekatan postpositivisme fenomenologik-intrepretif dengan model paradigma naturalistik adalah dengan wawancara dan observasi karena pendekatan model ini menuntut manusia sebagai instrumen penelitian.²

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus yang beralamatkan di Jl. K. Chambali, No. 60 Bejen Kajeksan Kudus. Lokasinya tidak jauh dari Menara Kudus hanya berjarak sekitar 950 m dan berjarak sekitar 350 m dari MA NU Banat Kudus. Pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus adalah pondok pesantren untuk anak-anak sekolah yang di dalamnya terdapat juga para penghafal al-Qur'an.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 36.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002, hlm. 162.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.³ Dalam penelitian ini, data primer dapat diperoleh peneliti dari hasil wawancara kepada pengasuh dan santri penghafal al-Qur'an di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus dan melakukan observasi di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrumen jenis lainnya, melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia.⁴ Untuk mendapatkan data sekunder ini maka peneliti meminta data-data yang dibutuhkan untuk penelitian kepada pengurus ataupun kepada pengasuh pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011, hlm. 87.

⁴ *Ibid.*, hlm. 88.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan pengasuh, dan santri *tahfidz* pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Wawancara dilakukan di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif, dimana dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang sedang berlangsung, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup.⁸ Metode ini digunakan peneliti agar data yang diperoleh bersifat valid.

⁵ Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 176.

⁶ S. Margono, *Op. Cit.*, hlm. 158.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 240.

⁸ Rosma Hartini Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Teras, 2010, hlm. 93.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Triangulasi metode, penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.¹⁰ metode yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber dan melakukan observasi guna mengumpulkan data. Peneliti harus memastikan apakah data yang telah dihimpun dalam catatan wawancara sesuai dengan data observasi. Kedua, peneliti melakukan pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dan data observasi. Apabila ternyata antara catatan wawancara dan data observasi ada yang tidak relevan, peneliti harus mengonfirmasi perbedaan itu kepada narasumber. Ketiga, hasil konfirmasi perlu diuji lagi dengan informasi-informasi yang telah dihimpun sebelumnya dari narasumber. Proses triangulasi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa data yang telah dikumpulkan sudah tidak ada perbedaan lagi.

⁹ Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2012, hlm. 143.

¹⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2003, hlm. 191.

G. Analisis

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan.¹¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses di mana penulis mengumpulkan data-data yang dianggapnya penting dan perlu untuk sebuah penelitian. Terdapat tiga teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, yaitu para penghafal al-Qur'an dan pengasuh pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus. Observasi dilakukan di pondok pesantren putri Ittihadul Falah Kudus. Dokumentasi dilakukan guna menunjang data-data yang telah didapat oleh peneliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah mereduksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan 'mentah' disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.¹³

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito, 2003, hlm. 126.

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 246.

¹³ S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 129.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁴

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁵



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 341.

¹⁵ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 253.